

ORIGINAL ARTICLE

**PENGARUH BIBLIOTERAPI TERHADAP PENURUNAN
KECEMASAN ANAK YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI RS
BHAYANGKARA DENPASAR**

Ni Made Dwi Arsita Wati*, I Made Dwie Pradnya Susila, Ni Komang Purwaningsih
STIKes Bina Usada Bali

Corresponding author: Ni Made Dwi Arsita Wati, Email: arsita777@gmail.com

Received: March 23, 2021; Accepted: July 2, 2021; Published: August, 2021

RINGKASAN

Hospitalisasi merupakan suatu proses alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan terapi. Dirawat di rumah sakit merupakan masalah besar dan menimbulkan ketakutan dan kecemasan bagi anak. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan adalah dengan melakukan biblioterapi. Dengan melakukan biblioterapi akan memberikan banyak manfaat yaitu mengurangi stres atau tekanan yang dihadapi, dari segi emosi biblioterapi dapat membantu memulihkan keadaan individu yang memiliki trauma, menghilangkan kebosanan yang dialami oleh seseorang, dapat menurunkan ketegangan dalam diri. Membaca adalah distraksi yang dapat menurunkan hormon stressor, mengaktifkan hormon endorfin alami, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi sebelum dan setelah melakukan biblioterapi dan menganalisis pengaruh biblioterapi terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. Desain penelitian yang di gunakan adalah *Pre Experimental One-Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini di lakukan di Rs Bhayangkara Denpasar pada bulan Desember 2020. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 37 responden yang ditentukan menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Responden melakukan biblioterapi setiap hari selama 45 menit. Analisa menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh biblioterapi terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh nilai p yaitu 0,000 karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh biblioterapi terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di Rs Bhayangkara tahun 2021

Kata kunci: Anak yang menjalani hospitalisasi, Biblioterapi, Kecemasan

ABSTRACT

Hospitalization is a process of planning or emergency reasons that require children to be hospitalized for therapy. Being hospitalized is a big problem and creates fear and anxiety for the children. One of the efforts to overcome anxiety is by doing bibliotherapy. Doing bibliotherapy will provide many benefits, namely reducing stress or pressure faced, in terms of emotion bibliotherapy can help restore the condition of individuals who have trauma, eliminate boredom experienced by someone, and also reduce tension in oneself. Reading is a

distraction that can lower stressor hormones, activate natural endorphins, and divert attention from fear, anxiety and tension, improve the body's chemical system, lower blood pressure and slow down breathing, heart rate, pulse, and brain wave activity. The purpose of this study was to identify anxiety experienced by children undergoing hospitalization before and after performing bibliotherapy and to analyze the effect of bibliotherapy on reducing anxiety in children underwent hospitalization. The research design used was pre experimental one-group pretest-posttest. This research was conducted at Bhayangkara Denpasar Hospital in December 2020. The number of respondents in this study was 37 respondents who were determined using non-probability sampling, namely purposive sampling. Respondents performed bibliotherapy every day for 45 minutes. The analysis used the Wilcoxon test to determine the effect of bibliotherapy on reducing anxiety of children undergoing hospitalization. The results of the bivariate analysis used the Wilcoxon test and the p value was 0,000 because the p value < α (0.05), then H_0 was rejected. This means that there was an effect of bibliotherapy on decreasing anxiety of children undergoing hospitalization at Bhayangkara Hospital in 2021.

Keywords: Children Undergoing Hospitalization, Bibliotherapy, Anxiety

Cite this article as: Arsita NM, Susila IM, Purwaningsih NK. Pengaruh Biblioterapi terhadap Penurunan Kecemasan Anak yang Menjalani Hospitalisasi di RS Bhayangkara Denpasar. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences* 2021; 2(2): 59-64.

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang masih memiliki ketergantungan pada orang dewasa dan lingkungan sekitarnya, anak memerlukan lingkungan yang dapat memfasilitasi dalam kebutuhan dasar serta belajar mandiri (Supartini, 2017). Seperti halnya orang dewasa, anak juga dapat jatuh sakit yang membutuhkan perawatan di rumah sakit untuk diagnosis dan pengobatan penyakit. Permasalahan kesehatan pada anak saat ini mempengaruhi perkembangan pada anak. Imunitas anak lebih rendah sehingga akan mengalami risiko infeksi yang lebih tinggi dari pada orang dewasa. Kelemahan tersebut dapat membuat anak rentan terhadap berbagai penyakit yang berbahaya yang dapat menyebabkan anak masuk ke rumah sakit. Salah satunya adalah penyakit kronis yang di derita oleh anak (Andriana, 2013). *World Health Organization* (2018) menyebutkan 3% - 10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama

hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda kecemasan selama menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional (2018) di Indonesia jumlah anak usia 0-17 tahun sebesar 3,49%, anak menjalani hospitalisasi dan mengalami kecemasan. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018) jumlah anak usia 0-17 tahun adalah sebanyak 1.174,426 anak pada tahun 2018. Dari data Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2018) jumlah anak usia 0-17 tahun sebanyak 308,45 anak. Dari jumlah keseluruhan anak yang mendapatkan perawatan pediatrik per tahunnya, 50% diantaranya mendapatkan rawat inap di rumah sakit. Dari data rekam medis pasien di RS Bhayangkara jumlah pasien anak mengalami peningkatan, anak yang menjalani hospitalisasi tahun 2018 sebanyak 204 kasus, tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 359 kasus anak dan tahun 2020 dari bulan

Januari sampai bulan Maret sebanyak 62 kasus anak. Dari jumlah anak yang menjalani hospitalisasi 45% diantaranya mengalami kecemasan. Respon kecemasan yang sering dialami anak seperti menangis, gelisah, dan sering mengatakan takut akibat tindakan invasif seperti pemasangan infus dan pemberian terapi injeksi (Bidang Keperawatan RS Bhayangkara Denpasar, 2019).

Hospitalisasi pada anak dapat menyebabkan kecemasan. Penyebab kecemasan yang dialami beragam, mulai dari rasa cemas terhadap petugas kesehatan seperti dokter, perawat, dan bidan, serta tindakan medis, cemas karena nyeri yang dialami, rasa cemas karena berada di tempat dan lingkungan baru, rasa cemas akibat perpisahan dengan saudara dan temannya (Nursalam, 2013). Dampak dari kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi, jika dibiarkan dapat menyebabkan stress. Stres pada anak dapat menimbulkan penurunan respon imun sehingga dapat berpengaruh terhadap proses penyembuhan, jangka waktu perawatan bertambah, dan mempercepat terjadinya komplikasi (Nursalam, 2013).

Salah satu cara dapat dilakukan untuk anak yang dirawat di rumah sakit, untuk menghilangkan rasa cemas yaitu dengan bermain. Bermain yaitu suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan dan mempraktikkan keterampilan serta dapat menjadi sarana belajar bagi anak, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, merangsang perkembangan kreatifitas, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Hidayat, 2015).

Biblioterapi adalah teknik komunikasi yang kreatif dengan anak. Dimana buku digunakan dalam proses terapeutik dan supportif. Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media terapi, dapat menghubungkan anak dengan pengalaman personalnya seperti yang ada pada cerita dalam buku selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi. dalam buku selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi. personalnya seperti yang

ada pada cerita dalam buku selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi.

Membaca buku dapat dimanfaatkan anak untuk mengekspresikan perasaannya sehingga kecemasan saat hospitalisasi juga dapat menurun. Dengan biblioterapi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi suatu kejadian yang hampir sama dengan kejadian yang mereka alami dengan versi berbeda agar anak tidak terfokus terhadap kejadian tersebut dan anak tetap berada dalam kontrol. Terapi membaca ini umumnya digunakan untuk menyembuhkan penderita stres, depresi dan kecemasan (Wong, 2016).

Berdasarkan latar belakang dan uraian di depan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimanakah pengaruh biblioterapi terhadap penurunan kecemasan anak yang hospitalisasi di RS Bhayangkara Tahun 2021?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biblioterapi terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di RS Bhayangkara Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre experimental one group pretest-posttest. Sebanyak 37 responden tentang Pengaruh Biblioterapi Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di RS Bhayangkara Denpasar. Responden yang di tetapkan sebagai penelitian yaitu Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan evaluasinya yang dibuktikan dengan pengisian informed consent, Anak yang menjalani hospitalisasi dengan kecemasan yang usianya 6-12 tahun, Pasien kooperatif, Pasien minimal rawat tiga hari. Anak yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi.

Lokasi penelitian Penelitian ini telah dilaksanakan di RS Bhayangkara Denpasar

dan Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan November 2020 sampai bulan Januari 2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling yaitu *purposive sampling*. Alat ukur pengumpulan data menggunakan skala *HARS* dengan kategori skor < 14 : tidak ada kecemasan, 14-20 : kecemasan ringan, 21-27 : kecemasan sedang, 28-41: kecemasan berat, 42-56: panic. Penelitian ini menggunakan cara ukur Skala *HARS* menggunakan skala ukur ordinal. Uji dilakukan adalah uji *parametric t-test*.\

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia.

N	Mean	Median	Modus	SD	Min-max
37	8,135	7	6	2,08	6-12

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 37 responden didapatkan bahwa rata-rata usia responden dengan usia terbanyak yaitu enam tahun, mediannya yaitu tujuh tahun, usia termuda yaitu enam tahun dan usia tertua yaitu 12 tahun.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	(%)
Laki-laki	16	43,2
Perempuan	21	56,8
Total	37	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 37 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 56,8% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	%
SD	37	100
Total	37	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, seluruh responden memiliki pendidikan terakhir SD.

Tabel 4 distribusi frekuensi kecemasan responden sebelum diberikan biblioterapi

Kecemasan pre	Frekuensi (n)	%
Normal	0	0
Ringan	8	21,6
Sedang	29	78,4
Total	37	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, dari 37 responden didapatkan bahwa sebelum diberikan biblioterapi sebagian besar yaitu 78,4% memiliki kecemasan yang sedang.

Tabel 5 distribusi frekuensi kecemasan responden setelah diberikan biblioterapi

Kecemasan post	Frekuensi (n)	%
Normal	5	13,5
Ringan	26	70,3
Sedang	6	16,2
Total	37	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, dari 37 responden didapatkan bahwa setelah diberikan biblioterapi sebagian besar yaitu 70,3% memiliki kecemasan yang ringan.

Tabel 6 analisis bivariat pengaruh biblioterapi terhadap kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di RS Bhayangkara

Kecemasan Pre	Kecemasan Post				p	r		
	Normal	Ringan	Sedang	Jumlah				
Ringan	5	13,5	3	8,1	0	0	0,00	0,53
Sedang	2	5,4	21	56,8	6	16,2		
Jumlah	7	18,9	24	64,9	6	16,2		

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dari 37 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki kecemasan ringan sebelum diberikan biblioterapi sebagian besar menurun menjadi kecemasan normal setelah diberikan biblioterapi dengan persentase 13,5%, sedangkan responden yang memiliki kecemasan sedang sebelum diberikan biblioterapi sebagian besar menurun menjadi kecemasan ringan setelah diberikan biblioterapi dengan persentase 56,8%.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti

bahwa ada pengaruh biblioterapi terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di RS Bhayangkara. Dengan kekuatan korelasi (r) yang diperoleh yaitu 0,534 yang berarti korelasinya sedang. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Maita Sarah (2019) tentang pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah Yang menjalani hospitalisasi di Rs Islam Malahayati Medan tahun 2019. Pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan tahun 2019 dengan responden ($n=30$) yaitu rata-ratanya kecemasan sebelum diberikan biblioterapi 39,07 sesudah diberikan biblioterapi 25,20.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rs Bhayangkara Denpasar terhadap 37 responden di dapatkan hasil bahwa sebanyak 8 atau dengan presentase 21,6% anak mengalami kecemasan ringan, sebanyak 29 atau dengan presentase 78,4% anak mengalami kecemasan sedang sebelum diberikan Biblioterapi. Respon kecemasan yang sering dialami anak seperti menangis, gelisah, sulit berkonsentrasi, dan sering mengatakan takut akibat tindakan invasif seperti pemasangan infus dan pemberian terapi injeksi. Apabila dibiarkan dapat menyebabkan stress. Stres pada anak dapat menimbulkan penurunan respon imun. Sehingga dapat berpengaruh terhadap proses penyembuhan, jangka waktu perawatan bertambah, dan mempercepat terjadinya komplikasi (Nursalam, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rs Bhayangkara Denpasar dengan 37 responden dari 37 responden didapatkan bahwa kecemasan setelah diberikan biblioterapi sebagian besar yaitu 70,3% memiliki kecemasan dengan kategori ringan, 13,5% tidak memiliki kecemasan, 16,2% memiliki kecemasan sedang.

Biblioterapi adalah suatu terapi menggunakan buku sebagai bahan bacaan untuk mengalihkan orientasi dan

memberikan pandangan-pandangan yang positif dan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih untuk upaya dalam memecahkan masalah dan penyembuhan psikologis.

Membaca adalah distraksi yang dapat menurunkan hormon stressor, mengaktifkan hormon endorfin alami, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Respirasi yang lambat menimbulkan ketenangan, kendali emosi, dan sistem metabolisme baik (Potter & Perry, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh biblioterapi terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di RS Bhayangkara Denpasar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 21 responden dengan persentase (56.8%). Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan usia tertinggi responden yaitu berusia 12 tahun dan terendah 6 tahun.
2. Kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi sebelum diberikan biblioterapi berada pada kategori kecemasan ringan berjumlah 8 responden dengan persentase (21.6%) dan dengan kecemasan sedang berjumlah 29 responden dengan persentase (78.4%).
3. Kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi setelah diberikan biblioterapi berada pada kategori kecemasan normal berjumlah 5 responden dengan persentase (13,5%), kategori kecemasan ringan berjumlah 26 dengan persentase (70,3), kategori

kecemasan sedang berjumlah 6 dengan persentase (16,2%).

4. Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh nilai p yaitu 0,000 karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh biblioterapi terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di RS Bhayangkara Denpasar tahun 2021. Dengan kekuatan korelasi (r) yang diperoleh yaitu 0,534 yang berarti korelasinya sedang.

SARAN

1. Pelayanan Keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dalam upaya menurunkan kecemasan khususnya pada anak yang menjalani hospitalisasi dengan menggunakan pengobatan non farmakologi.
2. Masyarakat
Dengan penelitian ini dapat sebagai alternatif pengobatan non farmakologi terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di masyarakat selain dengan pengobatan farmakologi, serta masyarakat khususnya dapat mengetahui manfaat biblioterapi bagi penderita kecemasan.
3. Institusi Pendidikan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi kepastakan bagi institusi pendidikan serta dapat sebagai bahan bacaan.
4. Pengembangan Ilmu Keperawatan
Penelitian ini dapat memberikan referensi maupun masukan serta sebagai acuan penelitian selanjutnya tentang kecemasan khususnya pada pengobatan non farmakologi pada anak.

REFERENSI

- Andriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika.
- Bidang Keperawatan RS Bhayangkara Denpasar. (2019). *Profil Kesehatan Kota Denpasar*.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2018). *Profil Kesehatan Kota Denpasar*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Hidayat. (2015). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika.
- Maita Sarah, R. C. D. M. (2019). *Pengaruh Biblioterapi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi*.
- Nursalam. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medika.
- Potter, A. P., & Perry, A. G. (2010). *Fundamentals of Nursing* (8th ed.). Elsevier.
- Supartini. (2017). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC.
- Survei Kesehatan Nasional. (2018). *Jumlah Anak Usia Prasekolah di Indonesia*.
- Wong, D. L. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. EGC.
- World Health Organization. (2018). *Centers for Disease and Control Prevention. Worldwide Prevalence of Hospitalisation*.
- Hawari, & Dadang. (2011). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. FKUI.
- Herlina. (2013). *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Pustaka Cendikia Utama.
- Candra, I. W. (2012). *Manajemen Stres*. Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan